

KAJIAN SEMIOTIKA FERDINAN DE SAUSSURE PADA KARYA DRAWING BAYU WIDODO “ THE NEXT HOPE”

Pirie Mare Tramontane
Universitas Multimedia Nusantara

Correspondence

Email: piriemt@gmail.com

No. Telp:

Submitted 15 September 2024

Accepted 21 September 2024

Published 22 September 2024

Abstrak

Drawing sebagai salah satu ungkapan suatu gagasan dalam wujud karya seni rupa dua dimensional. Gagasan kreatif yang diungkapkan melalui komunikasi visual. Dirangkai dari elemen-elemen rupa yang membentuk suatu tanda yang memiliki makna. Makna yang terkandung di dalam suatu karya kerap kali merupakan ungkapan ataupun cara pandang pribadi seniman terhadap suatu fenomena. Interpretasi suatu karya dapat mengungkap pernyataan dari makna yang disampaikan secara jelas. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi tanda dan menginterpretasikan makna dalam karya seni rupa. Sebagai studi kasus dalam penelitian ini digunakan karya *drawing* “*The Next Hope*” karya dari seniman Bayu Widodo. Pendekatan yang digunakan adalah semiotika. Berlandaskan pada hasil analisis, makna dalam karya tersebut menggambarkan harapan pada suatu tujuan yang diupayakan melalui kerja keras guna mencapai kehidupan yang lebih baik. Tafsir tersebut diperoleh dari temuan penanda berupa gambar objek serta petanda yang merupakan deskripsi konsep dari penanda.

Kata Kunci: analisis; drawing; makna; semiotika; tanda

Abstract

Drawing as an expression of an idea in the form of a two-dimensional work of art. Creative ideas expressed through visual communication. It is composed of visual elements that form a sign that has meaning. The meaning contained in a work is often an expression or the artist's personal perspective on a phenomenon. Interpretation of a work can reveal a clear statement of the meaning conveyed. This research was conducted to identify signs and interpret meanings in artworks. As a case study in this research, the drawing “The Next Hope” by artist Bayu Widodo is used. The approach used is semiotics. Based on the results of the analysis, the meaning in the work illustrates hope in a goal that is pursued through hard work in order to achieve a better life. The interpretation is obtained from the findings of the signifier in the form of object images and the signifier which is a description of the concept of the signifier.

Keywords: analysis; drawing; meaning; semiotics; sign

A. PENDAHULUAN

Seni Rupa sebagai salah satu cabang ilmu seni yang terbentuk dari berbagai elemen yang dapat ditangkap oleh indera manusia baik indera, khususnya penglihatan dan peraba. Karya seni rupa dapat diwujudkan dua dimensi dan tiga dimensi. Wujud karya tersebut terbangun dari unsur-unsur rupa yang terdiri dari titik, garis, bidang, bentuk, tekstur, ruang, warna dan *value* (tingkat kecerahan warna). Terdapat pula prinsip-prinsip seni rupa yang diterapkan untuk mengorganisasikan setiap elemen-elemen yang sehingga karya memiliki nilai estetis. Prinsip-prinsip seni rupa antara lain kesatuan, keselarasan, keseimbangan, irama, proporsi dan penekanan.

Terdapat banyak cara yang digunakan dalam menciptakan suatu karya seni rupa, salah satu diantaranya adalah *drawing*. *Drawing* merupakan kata dalam bahasa Inggris yang memiliki arti menggambar. Pada karya *drawing* garis merupakan unsur rupa yang utama, walaupun terkadang warna-warna sederhana tetap digunakan. Media yang biasa digunakan antara lain pensil, pensil warna, pena, arang, krayon dan tinta yang digunakan diatas kertas. *Drawing* merupakan cara mendasar untuk menuangkan gagasan dan merepresentasikan suatu objek dalam bentuk dua dimensional. Menggambar dapat digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan pikiran (Herawati dan Iriaji, 1997).

Tampilan estetis pada suatu karya rupa juga tidak terlepas makna seni rupa yaitu suatu bentuk ekspresi, perwujudan dari suatu gagasan atau ide penciptanya. Berbagai hal dapat memberikan inspirasi pencipta untuk menghasilkan suatu karya baik itu mulai dari, hasil amatan terhadap suatu fenomena pengalaman pribadi ataupun emosi yang dialami. Oleh sebab itu karya

yang tercipta bersifat subjektif. Karya seni rupa yang dihasilkan tidak sekedar untuk menggambarkan keindahan semata-mata tetapi juga memberikan ruang pencipta untuk menyampaikan perspektifnya terhadap suatu permasalahan tertentu. Untuk memahami suatu karya seni rupa dapat memanfaatkan berbagai ilmu yang relevan, salah satu diantara ilmu tersebut adalah semiotika.

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari mengenai *sign* (tanda). Semiotika bertujuan untuk memahami secara konstruktif makna yang terdapat pada suatu tanda (Littlejohn dan Foss, 2009). Semiotika dipelopori oleh ahli linguistik berkebangsaan Swiss, bernama Ferdinand de Saussure. Dalam perkembangannya semiotika juga dapat digunakan untuk memahami tanda pada suatu teks, tetapi juga dapat digunakan untuk memahami seni rupa. Semiotika membantu memahami makna yang terkandung dalam tanda yang ada pada suatu karya. Walaupun subjektivitas sangat kental dari perspektif pencipta maupun juga audiens, tetaplah dibutuhkan pemahaman makna karya rupa secara konstruktif.

Mengamati, menafsirkan dan memaknai suatu karya seni merupakan hal yang menarik, karena memungkinkan ada banyaknya interpretasi pada suatu karya. Salah satu karya yang menarik untuk diketahui maknanya adalah karya *drawing* Bayu Widodo yang berjudul *The Next Hope* (2023). Sejauh amatan, analisis semiotika pada karya Bayu Widodo belum dilakukan. Bayu Widodo merupakan salah satu seniman Indonesia di era kontemporer saat ini. Selain itu hal yang yang dipertimbangkan ialah kontinuitas, konsistensi, intensitas dalam menciptakan karya, juga turut serta dalam berbagai kegiatan kesenian baik workshop dan pameran. Banyak karya rupa yang diciptakan diantara karya *drawing*, lukisan, grafis, dan patung. Walaupun dengan cara yang berbeda untuk memvisualisasikan gagasan dalam karyanya, tetapi kekhasan gaya visual tidak pernah lepas dari setiap karya yang diciptakan. Bayu Widodo secara konsisten menampilkan menampilkan karakter visual pada subjek disetiap karya. Melalui subjek inilah biasanya seniman mengekspresikan emosi, pikiran dan pengalaman yang dialaminya. Hal ini pula merupakan cara seniman untuk berkomunikasi untuk menyampaikan pandangan yang dimiliki dan mencapai tujuan seni, baik itu sebagai ekspresi maupun simbolis.

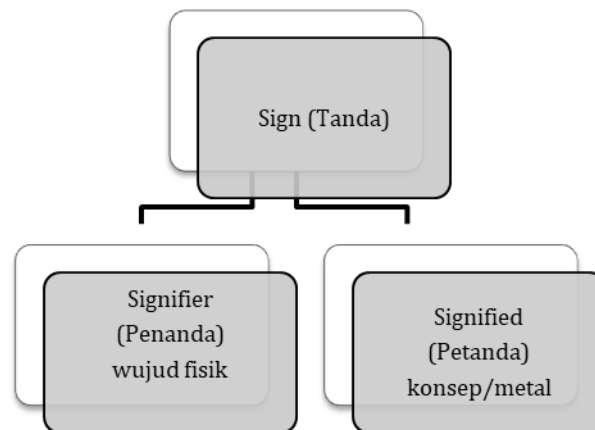
B. METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari individu dan tingkah laku yang dapat diamati (Adiatmono, 2016). Perolehan data didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur dengan narasumber seniman pencipta karya "*The Next Hope*" yaitu Bayu Widodo yang dilakukan secara daring. Pada wawancara ini data yang diambil mengenai tahapan proses berkarya seniman yaitu latar belakang seniman dalam menghasilkan karya, konsep karya dan teknis pembuatan karya gambar yang dihasilkan. Data observasi dilakukan dengan mengamati hasil karya ciptaan berupa karya gambar "*The Next Hope*" yang telah selesai dibuat pada tahun 2023.

Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure untuk membaca makna simbolik. Adapun *sign* (tanda) dalam teori Ferdinand De Saussure terbentuk dari *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), (Saussure, 1959).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seniman visual berkomunikasi, berekspresi dan menyampaikan gagasan melalui karya yang dihasilkannya. Komunikasi tersebut disampaikan melalui elemen-elemen rupa yang terangkai menjadi tanda. Setiap tanda yang memiliki makna yang menyampaikan suatu pesan tertentu. Memaknai pesan dalam suatu tanda dapat dilakukan dengan pendekatan semiotika, ilmu yang mempelajari tentang tanda. Ferdinand de Saussure (1857-1913) salah satu tokoh semiotika yang juga ahli dalam bidang linguistik. Saussure dikenal dengan konsep semiotika diadik atau dikotomi.



Gambar 1. Sistem Tanda Ferdinand De Saussure

Suatu *sign* (tanda) terbentuk dari *signifier* (penanda) suatu aspek material dan *signified* (petanda) suatu aspek mental (Sobur, 2004). Saussure mengemukakan bahwa *sign* (tanda) bersifat arbiter atau bebas, merupakan satu kesatuan antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda), keduanya yang tidak dapat dipisahkan (Saussure, 1959). Kajian semotika ini akan mengurai makna dari karya drawing Bayu Widodo yang berjudul “*The Next Hope*” berukuran 25 cm X 25 cm. Karya gambar dibuat pada tahun 2023. Pencipta menggunakan media cat akrilik, tinta cina pada kertas. Adapun alat yang digunakan dalam proses pembuatan karya ini adalah kuas, yang digunakan untuk membentuk objek dan mewarnai permukaan objek gambar.



Gambar 2. Karya Drawing “*The Next Hope*” (Bayu Widodo, 2023)

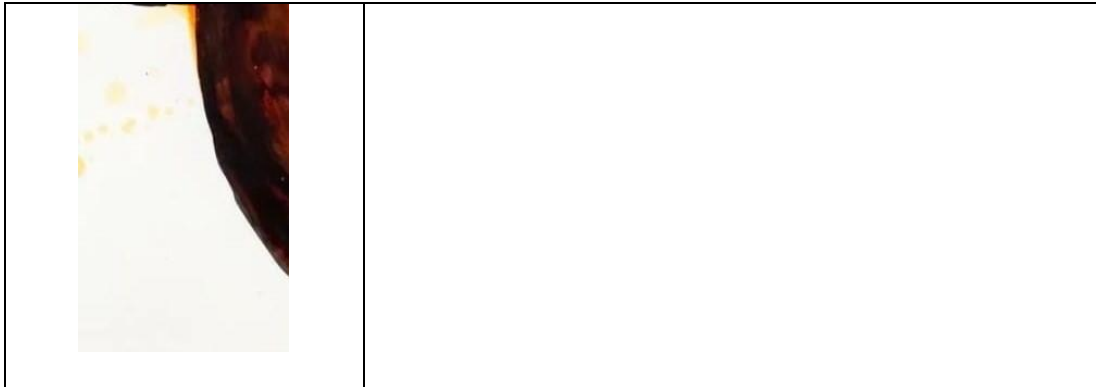
Karya *drawing* ini menggambarkan representasi kepala manusia dengan mata yang terbuka lebar. Garis keputihan membentuk kontur pada bagian atas mata dan pipi. Terdapat benda menyerupai kursi di bagian atas kepala. Kursi terlihat tegak bertumpu pada kepala, walaupun tampak melawan gravitasi. Terdapat pula tumbuhan menyerupai dedaunan menutupi bagian hidung ke bawah. Penempatan tumbuhan diarahkan ke bagian atas kepala. Pada bagian objek karya diberikan warna monokromatik, campuran warna hitam, coklat, jingga dan kuning. Gelap terang dari campuran warna diberikan intensitas yang berbeda-beda pada setiap bagian objek gambar. Teknik ini juga menghasilkan kesan bertekstur pada permukaan objek gambar. Pada bagian latar memanfaatkan warna bawaan dari media kertas. Tetapi terdapat sedikit sapuan cat

berwarna di bagian belakang kursi. Terdapat pula bercak cat berukuran kecil dan tipis pada bagian latar.

Tabel 1. Tabel analisis semiotika pada karya *drawing*

SIGN (TANDA)	
Harapan pada suatu tujuan yang diupayakan melalui kerja keras guna mencapai kehidupan yang lebih baik.	
SIGNIFIER (PENANDA)	SIGNIFIED (PETANDA)
	<p>Sebagian kepala manusia tampak menengadah dengan warna kecoklatan serta garis putih kekuningan melengkung dan semburat hitam di beberapa bagian menciptakan kesan bertekstur pada permukaannya. Tampilan visual yang didapat dari gambar tersebut bertekstur kasar dan terkesan keras dan kuat.</p> <p>Pada bagian mata tampak terbuka lebar dengan kornea mata kemerahan dan pupil mata hitam dengan arah pandang vertikal ke bagian atas, seolah menatap langit. Langit dapat dimaknai sebagai kebebasan, peluang tanpa batas dan sikap optimis. Pandangan mata yang tertuju pada suatu arah dimaknai sebagai harapan akan sesuatu. Harapan terarah pada suatu tujuan, dimana terdapat upaya-upaya untuk mencapainya.</p> <p>Ciri fisik mata dalam kondisi tersebut umumnya dialami orang yang kelelahan dan mengalami perubahan emosi. Terdapat semburat hitam mengitari mata, dan lebih pekat di bagian kantung mata.</p> <p>Ciri fisik ini terjadi disebabkan beberapa faktor diantaranya bertambahnya usia dan kelelahan pada mata.</p>
	<p>Goresan tinta hitam yang membentuk kumpulan tumbuhan berdaun dengan jenis yang berbeda. Tumbuhan tersebut digambarkan berjajar vertikal memenuhi bagian bawah gambar kepala manusia. Arah susunan tumbuhan ke arah sisi sebelah kiri bidang gambar.</p> <p>Tumbuhan banyak memiliki fungsi bagi manusia, diantaranya sebagai sumber penghasil oksigen, sumber makanan dan juga sebagai obat alami.</p> <p>Oleh sebab itu tumbuhan juga dimaknai sebagai sumber kehidupan manusia. Tumbuhan juga memiliki makna kebaikan dan kesejahteraan.</p>

	
	<p>Pada bagian atas kepala, terdapat goresan tinta yang membentuk kursi dengan empat kaki kursi disertai sandaran kursi pada salah satu sisi. Kursi digunakan sebagai penyangga tubuh saat duduk sehingga memberikan rasa nyaman bagi orang yang menggunakannya. Kursi biasa digunakan ketika melakukan suatu aktivitas ataupun ketika beristirahat. Pada sebagian latar dan bagian bawah gambar kursi terdapat sapuan warna jingga kekuningan memberikan kesan penekanan pada objek kursi.</p>
	<p>Pada bagian latar objek gambar menggunakan putih yang merupakan bawaan kertas, tampak ringan dan terang. Terdapat bercak tipis cipratan cat spontan yang mengisi beberapa bagian latar menghadirkan dimensi ruang pada karya.</p>



Teori Saussure diimplementasikan untuk menafsirkan tanda yang hadir dalam karya drawing “*The Next Hope*”. Proses identifikasi awal dilakukan untuk menentukan *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda). *Signifier* (penanda) merupakan wujud fisik yang dapat ditangkap oleh indera manusia. Ini dapat ditemukan pada gambar representasi objek kepala manusia disertai organ mata, kumpulan tumbuhan menyerupai dedaunan, gambar objek benda menyerupai kursi, latar dan bercak cipratan cat pada latar. Sementara *signified* (petanda) yang merupakan konsep atau mental. Oleh sebab itu dijabarkan pada tabel kolom *signifier* (penanda) makna yang tersirat pada *signified* (petanda) yang ada. Pada teori semiotika Saussure juga menjelaskan setiap ekspresi yang dipakai di Masyarakat didapat dari konvensi atau kesepakatan sosial (Saussure, 1959). *Sign* (tanda) dihasilkan dari relasi yang arbitrer antara *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) tidak memiliki konsep yang absolut dan umum (Culler, 1990). Aspek kepribadian seniman, latar belakang sosial budaya dan hubungan seniman dengan apresiator dibutuhkan dalam menilai suatu karya seni (Barret, 1994). Hal tersebut pula yang juga diamati untuk analisis *signified* (petanda).

D. SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis semiotika Saussure pada karya drawing “*The Next Hope*” dapat disimpulkan bahwa *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda) yang dihadirkan memiliki keterkaitan sehingga secara keseluruhan dapat dimaknai sebagai sikap optimis akan harapan yang dimiliki seseorang dalam mencapai suatu tujuan. Optimis merupakan pola pikir seseorang yang berfokus pada sisi positif dalam memandang suatu hal sehingga menumbuhkan keyakinan. Disisi lain harapan adalah sebuah keyakinan akan kebaikan yang akan hadir di masa mendatang. Ketika seseorang memiliki harapan maka ia memiliki keberanian untuk melakukan berbagai kemungkinan dan ketidak pastian. Melalui pendekatan teori semiotika Saussure karya drawing “*The Next Hope*” dapat dimaknai secara terstruktur. Interpretasi yang disajikan dapat mendekati pada pemahaman gagasan, konsep karya dan cara pandang seniman. Dalam hal ini fungsi ekspresi dan sosial pada karya seni dapat dicapai. Tanda-tanda visual yang hadir dalam setiap karya rupa menjadi selalu menarik untuk ditafsirkan melalui teori semiotika. Subjektifitas seniman dalam menciptakan tanda memberikan kekhasan pada setiap karya yang tercipta. Komunikasi seniman melalui karya yang dibangun melalui elemen-elemen visual memberikan peluang untuk dapat dikaji melalui pendekatan perspektif teori semiotika lainnya. Untuk memperdalam tafsiran makna dengan memadukannya dengan bidang disiplin ilmu lainnya yang relevan sehingga dapat menggali lebih dalam latar belakang serta proses terciptanya tanda.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiatmono, Fendi. *Metode Penelitian Kualitatif Seni Rupa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Barrett, T. *Criticizing Art, Understanding the Contemporary*. California: Mayfield Publishing Company, 1994.

Budiman, Kris. *Semiotika Visual Konsep, Isu, dan Problem Ikonitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.
Culler, Jonathan. *Saussure*. London: Fontana Press, 1990.

De Saussure, Ferdinand. *Coursin General Linguistics*. 3rd ed. edited by Charles Bally and Albert Sechehay. New York: Philosophical Library, 1959.

Herawati, I. S. dan Iriaji. *Pendidikan Seni Rupa*. Jakarta: Erlangga, 1997.

Littlejohn, Stephen W. dan Karen A. Foss. *Theories of Human Communication*. 9th ed. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.